

## **Analisis Pengaruh Modal, Biaya Produksi dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya**

*Analysis of the Effect of Capital, Production Costs and Business Length on MSME Income in Sabangau District, Palangka Raya City*

**Novi Susanti**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya (UPR), Palangka Raya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengetahui apakah modal, biaya produksi dan lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Untuk menganalisis atau mengetahui apakah modal, biaya produksi dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner terhadap 95 responden pengusaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial modal biaya produksi dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan modal, biaya produksi dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**Kata Kunci : Modal, Biaya Produksi, Lama Usaha, Pendapatan**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze or find out whether capital, production costs and length of business have a partial effect on the income of MSMEs in Sabangau District, Palangka Raya City. To analyze or find out whether capital, production costs and length of business simultaneously affect the income of MSMEs in Sabangau District, Palangka Raya City. This type of research is descriptive quantitative research by conducting interviews and giving questionnaires to 95 respondents of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sabangau District, Palangka Raya City using multiple linear regression analysis tools. The results of the analysis show that partially capital production costs and length of business have a significant effect on income. Simultaneously, capital, production costs and length of business have a significant effect on income.*

**Key Words: Capital, Production Costs, Length of Business, Income**

## I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki penduduk sebesar 269 juta jiwa atau 3,49% dari jumlah penduduk dunia dan berada pada posisi keempat di dunia. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini mendorong orang Indonesia berlomba-lomba melakukan terobosan baru untuk menciptakan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing-masing. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah terobosan yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memberikan kesempatan kerja yang potensial.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan. Pada saat terjadi krisis ekonomi berlangsung di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan yang paling baik, oleh karena itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendapat perhatian besar dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kota Palangka Raya adalah sebuah kota sekaligus Ibu kota dari Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 2.678,51 Km<sup>2</sup> (267.851 Ha). Kota Palangka Raya memiliki 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Rakumpit, dan Kecamatan Bukit Batu. Berikut ini pada tabel 1.1 disajikan jumlah usaha mikro diseluruh Kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya.

**Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro
1	Pahandut	4566
2	Jekan Raya	7275
3	Sabangau	1275
4	Rakumpit	5
5	Bukit Batu	1327
	<b>Total</b>	<b>14448</b>

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 1. jumlah seluruh usaha mikro yang ada di Kota Palangka Raya sebanyak 14448 unit usaha dengan jumlah tiap Kecamatan nya berbeda-beda. Sedangkan Kecamatan Sabangau memiliki usaha mikro kecil dan menengah sebanyak 1275 unit usaha.

Kecamatan Sabangau adalah salah satu dari lima kecamatan di Kota Palangka Raya. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Sabangau memiliki batas-batas : Utara – Kecamatan Jekan Raya, Pahandut, dan Kabupaten Pulang Pisau; Barat – Kabupaten Katingan; Timur – Kabupaten Pulang Pisau dan Kecamatan Pahandut. Kecamatan Sabangau terdiri dari enam kelurahan yaitu Kelurahan Kereng Bangkirai, Sabaru, Kalampangan, Kameloh Baru, Bereng Bengkel dan Danau Tundai.

Alasan peneliti memilih Kecamatan Sabangau sebagai tempat lokasi penelitian adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah : dekat dengan kota, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian dilakukan pada UMKM yang ada di Kecamatan Sabangau adalah karena ingin meneliti UMKM tersebut pada bagian permodalan, biaya produksi dan lama usaha. Apakah ada hambatan yang dialami sehingga mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, ketika modal usaha ditambahkan maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi (Sukirno, 2008). Ketika biaya produksi yang digunakan sedikit maka produksi akan sedikit sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan lama usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, semakin lama seseorang menggeluti bidang usahanya maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang cukup tinggi terutama di Negara Indonesia. Dengan banyaknya jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem

ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Rudjito (2003), mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Sedangkan undang-undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Karakteristik yang melekat pada UMKM merupakan kelebihan dan kekurangan UMKM itu sendiri. Beberapa kelebihan yang dimiliki UMKM (Tambunan, 2002:166):

1. Daya tahan  
Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.
2. Padat karya  
Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.
3. Keahlian khusus  
UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal.

Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.

4. Jenis produk  
Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan, dan ukir-ukiran kayu.
5. Keterkaitan dengan sektor pertanian  
UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural based* (berbasis pertanian) karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.
6. Permodalan  
Pada umumnya, pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja.

Kelemahan-kelemahan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang umumnya dialami oleh UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota

keluarga sebagai pekerja tidak dibayar (Tambunan, 2002:169).

### Teori Pendapatan

Menurut Kusnadi (2000:9), menyatakan bahwa pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar M, 2000). Menurut Sadono Sukirno (2002) mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu. Secara matematis

dapat dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 1998:237) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga barang yang dihasilkan

Q = Jumlah barang yang dihasilkan

Hasil Produksi yang dijual sama dengan penjualan yang disebut TR (*total revenue*), sehingga besar kecilnya pendapatan TR (*total revenue*) ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi dan harga barang yang dijual (diproduksi).

### Modal

Modal usaha menurut Surdaryono (2017:333) menyatakan untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Modal tidak selalu tentang dana atau uang. Tapi modal juga dapat berupa ketrampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad ataupun hal yang lainnya.

### Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi (Sukirno, 2008).

### Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011). Keahlian keusahawaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (Sukirno, 1994).

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2017:63). Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan.
2. Diduga biaya produksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan.
3. Diduga lama usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan.
4. Diduga modal, biaya produksi dan lama usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Oktavia (2012:65) sumber data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari responden secara langsung dilokasi penelitian. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari responden dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang diteliti.
2. Data sekunder, merupakan data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku, majalah, hasil lapangan dan internet.

#### Populasi Dan Sampel

##### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:80). Dari penjelasan ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.

##### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah dengan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan penentuan pengambilan jumlah responden

(sampel) dilakukan melalui metode *simple random sampling*.

dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan dalam menggunakan metode rumus slovin (Husein, 2001:120):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau digunakan dalam penelitian ini digunakan 10 %.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa cara:

1. Menurut Djaali dan Muljono (2008) Observasi adalah pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan

dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

2. Menurut Sugiyono (2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit ataupun kecil. Wawancara, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan dalam lingkungan social untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pembahasan.
3. Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan kepada beberapa masyarakat yang dijadikan responden.
4. Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2004:65), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (modal dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan). Persamaan regresi linear berganda tiga variabel bebas yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- $\beta_0$  = Konstanta
- Y = Pendapatan

- $X_1$  = Modal
- $X_2$  = Biaya Produksi
- $X_3$  = Lama Usaha
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $\epsilon$  = Standar Error

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS 20. Untuk mengetahui pengaruh modal ( $X_1$ ), biaya produksi ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Berikut ini hasil penelitian metode analisis regresi linier berganda :

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.525	1.707		2.065	.042		
1 LN_X1	.360	.169	.252	2.126	.036	.382	2.618
LN_X2	.230	.108	.257	2.132	.036	.370	2.701
LN_X3	.436	.074	.446	5.923	.000	.947	1.055

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

1. Koefisien regresi
  - a. Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,360 yang artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan biaya produksi maka akan terjadi peningkatan hasil pendapatan sebesar 0,360. Nilai koefisien regresi modal bernilai positif terhadap hasil pendapatan yang artinya terjadi hubungan yang positif antara modal dan pendapatan.
  - b. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 0,230 yang artinya bahwa

- setiap penambahan satu-satuan biaya produksi maka akan terjadi peningkatan hasil pendapatan sebesar 0,230. Nilai koefisien regresi biaya produksi bernilai positif terhadap hasil pendapatan yang artinya terjadi hubungan yang positif antara biaya produksi dan pendapatan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 0,436 yang artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan biaya produksi maka akan terjadi peningkatan hasil

pendapatan sebesar 0,436. Nilai koefisien regresi lama usaha bernilai positif terhadap pendapatan yang artinya terjadi hubungan yang positif antara lama usaha dan pendapatan.

### Pengujian Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis model analisis regresi linier berganda menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan) sebagai berikut:

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, angka t-hitung yang akan dibandingkan dengan t-tabel.

Dari hasil koefisien pengujian hipotesis dan kemungkinan dapat dibandingkan dengan t-tabel yaitu  $n = 95$  dengan  $\alpha = 0,025$  sedangkan yang menjadi derajat kebebasan yaitu  $df = (a:2) ; (n-k)$  maka t-tabel sebesar 1,986.

#### 1. Variabel Modal (X1)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,126 > 1,986$ ) dan signifikan  $<0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diiterima.

Variabel Biaya Produksi (X2)

#### 2. Variabel Biaya Produksi (X2)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,132 > 1,986$ ) dan signifikan  $<0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diiterima.

#### 3. Variabel Lama Usaha (X3)

Untuk hasil regresi yang diperoleh dari nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $5,923 > 1,986$ ) dan signifikan  $<0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diiterima.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yang dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dengan nilai dicari di tabel f dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $df_1 = k - 1$ ); ( $df_2 = n - k$ ), maka  $= (5\%) (3 - 1); (95 - 3) = 5\% ; (2) ; (92) = 3,10$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.

Dari hasil perhitungan 4.18 dapat diperoleh nilai nilai F-hitung  $>$  F-tabel sebesar  $31,778 > 3,10$  yang berarti variabel modal, biaya produksi dan lama usaha menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.

### Koefisien Determonasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,512 atau sebesar 51,2%. Hal ini berarti bahwa 51,2% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu modal, biaya produksi dan lama usaha. Sedangkan 48,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teliti.

**Hasil Uji Instrumen Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2013:52). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor

yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan Bivariate Pearson dalam SPSS. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya item angket dinyatakan valid (Ghozali, 2013:53). Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya, item angket dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3. Uji Validitas**

		Modal	Biaya Produksi	Lama Usaha	Pendapatan
Modal	Pearson Correlation	1	.809**	.140	.513**
	Sig. (2-tailed)		.000	.176	.000
	N	95	95	95	95
Biaya Produksi	Pearson Correlation	.809**	1	.219*	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000		.033	.000
	N	95	95	95	95
Lama Usaha	Pearson Correlation	.140	.219*	1	.486**
	Sig. (2-tailed)	.176	.033		.000
	N	95	95	95	95
Pendapatan	Pearson Correlation	.513**	.529**	.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

Hasil pada  $r$  tabel dapat diperoleh menggunakan rumus:  $df = (n - 2)$  atau  $df = (95 - 2) = 93$  (pada tingkat signifikansi 0,05) maka diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,1698. Dari hasil pengujian pada uji validitas  $r$  hitung pada modal (X1), biaya produksi (X2) dan lama usaha (X3) terhadap pendapatan (Y) valid dikarenakan nilai  $r$  hitung berjumlah 1 lebih besar dari  $r$  tabel yang berjumlah 0,1698.

**Uji Reliabilitas**

Imam Ghozali (2013:47). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2006) Koefisien Cronbach Alpha

yang  $>$  0,60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrument (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama) dan sebaliknya.

**Tabel 4. Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	4

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

Dari hasil pengujian pada uji reliabilitas Koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,660 lebih besar dari 0,60 sehingga menunjukan kehandalan (reliabilitas) instrument (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan

dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama).

**Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi normal dalam penelitian ini penulis mendeteksi dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka diasumsikan normalitas terpenuhi. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,907. Karena nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari alpha 5% (0,050) maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40790082
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.041
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

**Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa: “Uji multikolinieritas bertujuan untuk

menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas.
- Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Tolerance	VIF
.382	2.618
.370	2.701
.947	1.055

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Dari hasil pengujian pada tabel 6 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan, pada nilai Tolerance pada variabel modal, biaya produksi dan lama usaha lebih besar dari 0,1 sedangkan pada nilai VIF nya variabel modal, biaya produksi dan lama usaha kurang dari 10.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan

uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $(D-W) < d_L$ , maka  $H_0$  ditolak

- Jika  $(D-W) > d_U$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $d_L < (D-W) < d_U$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan.

**Tabel 7. Hasil Durbin-Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.512	.496	.41457	1.845

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,854 nilai ini akan dibandingkan dengan jumlah sampel 95 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka diperoleh nilai  $d_U$  sebesar 1,732. nilai DW sebesar 1,854 lebih besar dari nilai  $d_U$  sebesar 1,732 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel Modal, Biaya Produksi dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis), sehingga diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh secara parsial dan juga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan pada nilai t-hitung > t-tabel (2,126 > 1,986) dan signifikan <0,05

(0,036 < 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diiterima.

2. Biaya produksi berpengaruh secara parsial dan juga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan pada nilai t-hitung > t-tabel (2,132 > 1,986) dan signifikan <0,05 (0,036 < 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diiterima.
3. Lama usaha berpengaruh secara parsial dan juga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan pada nilai t-hitung > t-tabel (5,923 > 1,986) dan signifikan <0,05 (0,000 < 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diiterima.
4. Modal, Biaya Produksi dan Lama Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan pada nilai F-hitung > F-tabel sebesar 31,778 > 3,10 yang berarti variabel modal, biaya produksi dan lama

usaha menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

### Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Diharapkan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mencari inovasi produk baru dan mencari peluang kerja baru agar pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tetap stabil.
2. Bagi Pemerintah untuk dapat memformulasikan kebijakan yang ideal untuk pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar ekonomi mereka tetap stabil. Kebijakan yang bisa dilakukan dengan memberikan bantuan langsung tunai sebagai penambahan modal yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sehingga mempengaruhi pendapatan. Pemerintah juga harus mengadakan pelatihan agar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini paham dengan adanya perubahan pemasaran konvensional menjadi pemasaran online agar produk dapat dikenal oleh masyarakat luas dan mampu bersaing dengan produk-produk lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama agar dapat menambahkan variabel lain seperti variabel harga, variabel lokasi usaha dan variabel bantuan pemerintah dan juga indikator serta alat analisis yang berbeda agar menjadi sebuah penelitian yang komperhensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2000). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Augusty, Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan di sertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aziz, N. (2003). *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen*. Malang: Banyumedia Publisng.
- Bastian, Bustami dan Nurlela (2006). *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Bishop, CE Dan Toussaint, WD. (1986). *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*, diterjemah oleh Wisnuadji, Harsojono, Suparmoko, Team Fakultas Ekonomi UGM. Surakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Budiono. (2000). *Mikro Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, No. 1, Edisi Kedua, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFE
- Carter, Usry. (2004). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Sumodiningrat. (1997). *Ekonometrika Pengantar*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPF.
- Horngren, dkk. (2008). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi, Ady. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswadi, (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lincoln, Arsyad dan Adingsi, S. (2003). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mc. Eachern, William A. (2001). *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, diterjemah oleh Sigit Triandaru, SE. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Miller, R.L, dan Meiners E,R. (2000). *Teori Ekonometrika Intermediate, Penerjemahan Haris Munandar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2004). *Akuntansi Manajemen*, Jilid 2. Jakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Pindyck, Roberts dan Daniel L, Rubinfeld. (1995). *Microeconomics*, Prentice Hall International, Inc.
- Rosyidi, S. (1998). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan* Kepada Teori Ekonomi. Jakarta: Radja grafindo
- Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*, dalam Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama lemanas RI dengan BRI.
- Sisno. (2000). *Efisiensi Usaha Tani Tembakau Berdasarkan Perbedaan Luas Lahan Garapan*, Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Soeharno. (2009). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi*, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass, Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Rajawali
- Soeratno, dkk. (2000). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta.
- Sugiarto, dkk. (2002). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada.

- Sukirno, Sadono. (2002). *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. dan Irawan. (1986). *Ekonomi dan Pembangunan*. Yogyakarta : Libarty.
- Tohar, M. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius.
- Tulus, T.H, Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.